

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kinerja Keuangan Bank Syariah

1. Konsep Kinerja Keuangan Bank Syariah

Grand Theory dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Bank Syariah. Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto, pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.¹ Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.²

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengendalikan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dalam hal ini bank syariah dapat dikatakan

¹ Sucipto, "*Penilaian Kinerja Keuangan*", (Medan: Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara, 2003), hal.1

² Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), "*Standar Akuntansi Keuangan*", (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hal.18

berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja suatu perusahaan dalam hal ini adalah perbankan syariah, harus disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerjanya. Laporan yang disajikan tersebut berbentuk laporan keuangan dimana laporan keuangan sering diartikan dengan informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3//22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 menyatakan bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangan baik secara tahunan, triwulan, maupun bulanan. Laporan tersebut minimnya menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Adapun laporan yang disajikan tersebut perlu dilakukan analisis sebelumnya.³

Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan bank mengacu pada SK Direksi Bank Indonesia No. 30/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Mengingat Bank

³ Taufiq Akbar, *“Kajian Kinerja Profitabilitas Bank pada Prespektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)”*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal.18.

Syariah masih berada dibawah naungan Bank Indonesia oleh sebab itu untuk menilai kesehatan Bank Syariah tentu saja juga mengacu pada SK yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tersebut. Penilaian yang dilakukan bertujuan untuk menetapkan apakah Bank Syariah tersebut dalam keadaan sehat, cukup sehat, sehat, atau tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya.⁴ Penilaian tingkat kesehatan Bank Syariah akan berpengaruh terhadap kemampuan manajemen dan loyalitas nasabah terhadap Bank Syariah yang bersangkutan.

Ada berbagai hal yang dapat disertakan pada laporan kinerja keuangan Bank Syariah. Hal-hal yang dianggap penting untuk dilaporkan adalah mengenai pendapatan dari pembiayaan, pendapatan yang di bagi hasilkan, bagi hasil, serta rasio-rasio keuangan seperti *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP), dan informasi lainnya.⁵

Nasabah Bank Syariah, untuk meningkatkan kemampuannya dalam memprediksi kinerja keuangan Bank Syariah, akan cenderung mengharapkan tersedianya informasi yang lebih banyak, termasuk

⁴ Nurul Huda dan Mustafa Edwin N, “*Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*”, (Jakarta: Kencana, 2014), hal 133.

⁵ *Ibid*, hal.134.

informasi tentang kegagalan Bank Syariah dalam kebijakan pembiayaannya. Akan tetapi di lain pihak mengingat dalam perbankan adanya prinsip kehati-hatian, maka Bank Syariah harus selektif dalam menyampaikan informasi kepada publik agar kerahasiaan bank tetap terjaga. Pengukuran kinerja keuangan pada Bank Syariah dapat pula digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perbankan lainnya.

2. Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.⁶

Rasio ini merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting dalam Bank Syariah, karena umumnya untuk dapat menjaga keberlangsungan usahanya, setiap perbankan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa menjaga keuntungan atau profit yang diperoleh maka akan sangat

⁶ Aldila Septiana, “*Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*”, (Pamekasan: Duta media Center, 2019), hal.109.

sulit bagi perbankan syariah dalam mempertahankan eksistensinya mengingat hal tersebut juga berkaitan dengan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja operasional Bank Syariah. Tujuan pengukuran rasio profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Martono dan Harjito, rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. secara umum dapat dikatakan bahwa semakin besar angka rasio ini maka semakin *profitable*, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan semakin tidak *profitable*.⁷ Dalam pengukuran profitabilitas secara umum ada 4 (empat) rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).⁸

Menurut Sofyan, pengukuran kinerja keuangan perbankan dapat menggunakan variabel *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang

⁷ Mokhammad Anwar, “*Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*”, (Jakarta: Kencana, 2019), hal.172.

⁸ *Ibid*, Nurbaiti, “*Analisis Rasio...*”, hal.3

dimilikinya.⁹ Kemudian, Bank Indonesia (BI) juga telah menetapkan salah satu ukuran Profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan. Apabila semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank maka akan semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya. Dalam kerangka penilaian, BI akan memberikan skor maksimal 100% dengan kategori sehat apabila bank memiliki $ROA > 1,5\%$.¹⁰

Berikut ini adalah kriteria penetapan peringkat *Return On Asset* (ROA) oleh Bank Indonesia (BI) :

Tabel 2.1

Kriteria Penetapan Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA < 0\%$

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

⁹ Andy Setiawan, “*Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset*”, Jurnal Lentera Akuntansi, 2016, Vol.02, No.02, hal.3.

¹⁰ Frianto Pandia, “*Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.208.

Berdasarkan tabel 2.1 tersebut, Bank Indonesia (BI) sebagai otoritas moneter menetapkan jangka *Return On Asset* (ROA) minimal adalah 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.¹¹ Artinya adalah semakin kecil rasio ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan laba atau menekan biaya.

Semakin tinggi rasio ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perbankan terhadap investor. Peningkatan daya tarik perbankan menjadikan perbankan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau *dveiden* akan semakin besar. Hal ini akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut di pasar modal yang akan semakin meningkat, dan kemudian ROA akan berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik perusahaan atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki

¹¹ “*Surat Edaran Bank Indonesia*”, Nomor 13/24/DPNP, tanggal 25 Oktober 2011, dalam www.bi.go.id , diakses pada hari Rabu, 2 Desember 2020, Pukul 12.11 WIB.

hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, dalam hal ini adalah perbankan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas antara lain yaitu :¹²

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi dan perkembangan laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- d. Untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

B. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹³ Dari kegiatan usaha tersebut Bank Syariah mendapatkan penghasilan (*income*) berupa margin keuntungan,

¹² Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", (Jakarta: Kencana, 2019), hal.197.

¹³ *Ibid*, M. Nur Rianto Al Arif, "Dasar-Dasar Ekonomi Islam....",hal.335

bagi hasil, *fee* (ujrah), dan pungutan lainnya, seperti biaya administrasi. Namun sebagian besar pendapatan Bank Syariah berasal dari imbalan bagi hasil yang didapatkan dari pembiayaan.¹⁴

Untuk dapat memepluas pembiayaan tentunya Bank Syariah membutuhkan suntikan dana yang cukup. Suntikan dana ini dapat berasal dari masyarakat ataupun modal yang dimiliki Bank Syariah sendiri. Dana yang bersumber dari masyarakat ini biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank Syariah juga harus dapat dimaksimalkan guna kelancaran pembiayaan yang diberikan bank untuk nasabahnya, dengan tingkat kecukupan modal yang dimiliki tinggi maka akan dapat meningkatkan cadangan kas yang bisa digunakan untuk memperluas pembiayaan sehingga dapat memaksimalkan jumlah pembiayaan yang nantinya berdampak pada laba perusahaan.¹⁵

Menurut Luthfia Hananina, Pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah kepada nasabah akan memberikan *revenue* kepada Bank Syariah dalam bentuk nisbah atau margin yang telah disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah atau margin yang ditentukan maka bank syariah akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh ini akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, A. Wangsawidjaja Z, “*Pembiayaa...*”, hal.78

¹⁵ *Ibid*, hal.80

¹⁶ Luthfia Hananina, “*Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang*” (Jakarta: Jurnal Perbanas, 2015), hal.14

Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pembiayaan pada Bank Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa :

- a. Tranksaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
- b. Tranksaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*;
- c. Tranksaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
- d. Tranksaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh* ; dan
- e. Tranksaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk tranksaksi multijasa.

C. Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang merupakan revisi dari UU Perbankan No. 10 tahun 1998, adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bnak Syariah dan atau UUS berdasarkan Akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.¹⁷

¹⁷ Republik Indonesia, "Undang-Undang Perbankan No.28 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah", 2008 (Jakarta: Departemen Agama), hal.3.

Sedangkan menurut Kasmir, Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat arti luas, antara lain masyarakat individu maupun badan usaha. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) ini berhubungan langsung dengan pembiayaan Bank Syariah kepada nasabahnya. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga maka semakin baik pula Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, seiring peningkatan total pembiayaan tersebut maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang ada.¹⁸

Berikut ini adalah penjelasan mengenai sumber Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dari masyarakat antara lain :

a. Giro Syariah

Simpanan berupa giro syariah dilakukan berdasarkan prinsip *al-Wadiah. Depository* atau simpanan yaitu pihak penyimpan bersedia untuk menyimpan dan menjaga keselamatan barang yang dititipkan kepadanya, dan setiap saat dapat ditarik dengan menggunakan cek atau bilyet giro.

b. Tabungan Syariah

Tabungan syariah adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau yang dapat dipersamakan dengan

¹⁸ *Ibid*, Kasmir, “*Dasar-dasar Perbankan...*”, hal.71.

itu. Penerimaan dana dalam bentuk tabungan digunakan dengan prinsip *al-wadiah* atau *al-mudharabah* atau *trust financing/ trust investment* yaitu perjanjian antara pemilik modal (uang atau barang) dengan pengusaha.

c. Deposito Syariah

Deposito berjangka yakni simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan dan penerimaan dana ini berdasarkan prinsip *al-mudharabah*. Dengan prinsip ini, kepada deposan imbalan atas dasar pembagian keuntungan yang telah ditetapkan dan telah disetujui sebelumnya.¹⁹

Produk penghimpun dana pada Bank Syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito tersebut, diterapkan dengan prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*. Berikut penjelasan kedua prinsip tersebut :

- a. Prinsip *Wadiah*, penerapan prinsip *wadiah* memiliki implikasi hukum sama dengan *qardh* yaitu nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang sedangkan bank bertindak sebagai penjamin. Prinsip *wadiah* pada produk Bank Syariah dapat dikembangkan menjadi dua jenis yaitu prinsip *wadiah yad dhmanah* yang diterapkan pada rekening

¹⁹ Gampito, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumatera Barat”, Jurnal JURIS STAIN Batusangkar, Vol.13, No.1, 2014, hal.42.

produk giro. Dan prinsip *wadiah yad amanah* harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh bank.

- b. Prinsip *Mudharabah*, deposan bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang tersimpan kemudian oleh Bank Syariah digunakan untuk melakukan pembiayaan, jika dana tersebut disalurkan pada pembiayaan *mdharabah* maka bank bertanggung jawab atas kerugian yang mungkin terjadi.

Laju pertumbuhan pendapatan yang diperoleh Bank Syariah dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat. Tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga ini akan mempengaruhi keberlangsungan operasional bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya. Untuk memperoleh dana masyarakat luas yang akan di salurkan kembali melalui pembiayaan, bank dapat menggunakan tiga macam jenis simpanan tersebut yaitu Giro, Tabungan dan Deposito.

Maka dapat disimpulkan rumus untuk menghitung Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sebagai berikut :

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

D. Kecukupan Modal

Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik akan menunjukkan indikator sebagai kriteria bank yang sehat. Oleh sebab itu, kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dapat dinyatakan oleh

suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal, atau disebut *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Rasio CAR adalah angka rasio yang menunjukkan kecukupan modal suatu bank. Rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aset tertimbang bank yang dinilai menurut risiko. Semakin besar angka ini, semakin baik pula kesehatan bank tersebut.²⁰

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau sering disebut rasio kecukupan modal merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal yaitu salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kokoh kemampuan bank tersebut guna menanggung risiko dari setiap transaksi aktiva produktif yang berisiko di kemudian hari. Modal ini merupakan senjata yang digunakan bank untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap kinerja bank. Hal ini merupakan suatu yang umum dilakukan oleh perbankan, karena bank merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan dari nasabahnya. Sehingga jumlah CAR yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat kesehatan perbankan.

Rasio kecukupan modal memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Hal ini bisa terjadi karena modal yang cukup mampu membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien, sehingga bank tidak mengalami kesulitan keuangan selain itu dapat menambah keuntungan atau laba. Sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang

²⁰ *Ibid*, Wangsawidjaya Z, “*Pembiayaan Bank Syariah...*”, hal.116.

ada.²¹ Selain itu apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki tinggi maka akan dapat meningkatkan cadangan kas yang bisa digunakan untuk memperluas pembiayaan, memperluas jaringan kantor, dan hal lainnya yang dapat membuka peluang lebih besar dalam meningkatkan profitabilitas.²²

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu dalam PBI No.10/26/PBI /2008 tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum, minimal CAR adalah sebesar 8%, ini berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank.²³ Keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

E. Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan

Dalam menjelaskan hubungan antara Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Pembiayaan, penulis menggunakan teori yang dijelaskan oleh Kasmir. Menurut Kasmir, Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat arti luas, antara lain masyarakat individu maupun badan usaha. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari

²¹ Irham Fahmi, “*Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*”, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hal.190.

²² *Ibid*, hal.191.

²³ *Ibid*, Wangsawidjaya Z, “*Pembiayaan Bank Syariah...*”,hal.116.

masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) ini berhubungan langsung dengan pembiayaan Bank Syariah kepada nasabahnya. Semakin banyak Dana Pihak Ketiga maka semakin baik pula Pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah, seiring peningkatan total pembiayaan tersebut maka akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang ada.²⁴

F. Hubungan Antara Kecukupan Modal Terhadap Total Pembiayaan

Dalam menjelaskan hubungan antara Kecukupan Modal Terhadap Total Pembiayaan, penulis menggunakan teori yang dijelaskan oleh Irham Fahmi. Menurutnya, Rasio kecukupan modal memiliki hubungan yang positif terhadap perubahan laba. Hal ini bisa terjadi karena modal yang cukup mampu membiayai kegiatan operasional secara ekonomis dan efisien , sehingga bank tidak mengalami kesulitan keuangan selain itu dapat menambah keuntungan atau laba. Sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas yang ada. Selain itu apabila tingkat kecukupan modal yang dimiliki tinggi maka akan dapat meningkatkan cadangan kas yang bisa digunakan untuk memperluas pembiayaan, memperluas jaringan kantor, dan hal lainnya yang dapat membuka peluang lebih besar dalam meningkatkan profitabilitas.²⁵

²⁴ *Ibid*, Kasmir, “*Dasar-dasar Perbankan...*”, hal.71.

²⁵ *Ibid*, Irham Fahmi..., hal.191.

G. Hubungan Antara Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal Terhadap Total Pembiayaan

Dalam menjelaskan hubungan antara Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal Terhadap Total Pembiayaan, penulis menggunakan teori yang dijelaskan A. Wangsawidjaja Z. Menurutnya, untuk dapat memperluas pembiayaan tentunya Bank Syariah membutuhkan suntikan dana yang cukup. Suntikan dana ini dapat berasal dari masyarakat ataupun modal yang dimiliki Bank Syariah sendiri. Dana yang bersumber dari masyarakat ini biasa disebut dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Kecukupan modal yang dimiliki oleh Bank Syariah juga harus dapat dimaksimalkan guna kelancaran pembiayaan yang diberikan bank untuk nasabahnya, dengan tingkat kecukupan modal yang dimiliki tinggi maka akan dapat meningkatkan cadangan kas yang bisa digunakan untuk memperluas pembiayaan sehingga dapat memaksimalkan jumlah pembiayaan yang nantinya berdampak pada laba perusahaan.²⁶

H. Hubungan Antara Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas

Dalam menjelaskan hubungan antara Total Pembiayaan Terhadap Profitabilitas penulis menggunakan teori yang dijelaskan oleh Luthfia Hananina. Menurutnya, Pembiayaan yang disalurkan Bank Syariah kepada nasabah akan memberikan *revenue* kepada Bank Syariah dalam bentuk nisbah atau margin yang telah disepakati melalui akad. Ketika nasabah

²⁶ *Ibid*, A. Wangsawidjaja Z....hal.80

mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah atau margin yang ditentukan maka bank syariah akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh ini akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah.²⁷

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan variabel Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Total Pembiayaan dan Profitabilitas bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Mufqi Firaldi pada Tahun 2017 di Jakarta, dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007 - Oktober 2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan yang diberikan Kepada Masyarakat oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam statistik Perbankan Syariah periode januari 2007 – oktober 2012. Penelitian ini menggunakan uji kointegrasi untuk melihat hubungan jangka panjang, dan menggunakan model koreksi kesalahan untuk

²⁷ *Ibid*, Luthfia Hananina...,hal.14

melihat hubungan jangka pendek. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai Pengaruh jangka pendek terhadap Total Pembiayaan, *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh jangka pendek terhadap Total Pembiayaan, dan Inflasi tidak mempunyai pengaruh terhadap Total Pembiayaan yang diberikan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah DI Indonesia.

2. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nur Faizah pada Tahun 2017 di Salatiga, dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2011-2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Finance* terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah periode 2011-2015. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengambilan data yang digunakan adalah *non probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji t dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *Statistic* 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan, CAR tidak berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan, dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Sedangkan secara simultan variabel (DPK), *Capital Adequacy Ratio*

(CAR) Dan *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif signifikan Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah.

3. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Keke Putri Utami pada Tahun 2017 di Jakarta, dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Total Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Perataan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh total pembiayaan, risiko pembiayaan, profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perataan laba bank umum syariah 2011-2016. Variabel dependen adalah perataan laba yang diproyeksikan dengan *indeks kustono*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan yang diukur dengan nilai total pembiayaan, risiko pembiayaan, profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini data runtutn (*time series*) tahunan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa risiko pembiayaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap perataan laba sedangkan total pembiayaan tidak mempunyai pengaruh.
4. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Ahmad Muhammad Riyad dan Yupi Yuliawati pada Tahun 2017 di Bandung, dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) Terhadap Pembiayaan. Penelitian ini

bertujuan untuk Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap besarnya pembiayaan perbankan syariah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2009-2015 dengan menggunakan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Berganda dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian secara keseluruhan atau simultan DPK, CAR, dan NPF berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara parsial atau masing-masing variabel pembiayaan sangat dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga, sedangkan *Cash Adequate Ratio* dan *Net Performing Finance* tidak berpengaruh.

5. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nurimansah Setivia Bakti pada Tahun 2017, dengan judul penelitian Analisis DPK, CAR, ROA Dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah di Indonesia. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua populasi Bank Umum Syariah yang berjumlah 11 Bank Umum Syariah. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan

yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah dengan masa pengamatan 2013 sampai 2016. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa uji F yang dilakukan menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Pada uji t, Dana Pihak Ketiga (DPK) pengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.

6. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Nurul Ayu Sekarrini pada Tahun 2018 di Jakarta, dengan judul penelitian Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016. Penelitian ini menggunakan SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan pada Mudharabah diketahui secara parsial

DPK berpengaruh positif dan signifikan, CAR berpengaruh signifikan, FDR berpengaruh signifikan, BOPO berpengaruh tidak signifikan. Sementara pada pembiayaan Musyarakah secara parsial DPK tidak berpengaruh signifikan, FDR berpengaruh signifikan, BOPO berpengaruh tidak signifikan, dan NPF berpengaruh positif dan signifikan.

7. Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Muhammad Abdul Rouf Ali pada Tahun 2018 di Salatiga, dengan judul penelitian Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan yang ada pada perbankan syariah diantaranya *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna'*, dan *ijarah* terhadap Profitabilitas dengan Inflasi sebagai variabel *Moderating* Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil uji regresi linier berganda setelah dilakukan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa: Variabel *Musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, Variabel Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi Variabel *Musyarakah* terhadap Profitabilitas. Sedangkan sebelum dilakukannya uji multikolinieritas menunjukkan bahwa: Variabel *Mudharabah* dan *Ijarah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, Variabel *Mudharabah* dan *Istishna'* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap Profitabilitas, Variabel Tingkat Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan dalam memoderasi Variabel *Murabahah* dan *Istishna'* terhadap Profitabilitas, Variabel Tingkat Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan dalam memoderasi Variabel *Mudharabah* dan *Ijarah* terhadap Variabel Profitabilitas.

Adapun ringkasan mengenai kesimpulan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Mufqi Firdi (2017) “Analisis Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan Tingkat Inflasi Terhadap Total Pembiayaan Yang Diberikan Oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Indonesia (Periode Januari 2007- Oktober 2012)”.	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X yang digunakan pada penelitian terdahulu ada 3 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Dan Tingkat Inflasi. Sedangkan variabel X penelitian sekarang ada 2 yaitu Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal. • Populasi yang digunakan adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di 	Sama-sama meneliti terakit rasio Total Pembiayaan.

		Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Syariah Mandiri.	
2.	Nur Faizah (2017) “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Periode 2011-2015 (2014)”	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X yang digunakan pada penelitian terdahulu ada 3 yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Dan <i>Non Performing Finance</i> (NPF). Sedangkan variabel X penelitian sekarang ada 2 yaitu Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal. • Penelitian terdahulu memiliki 1 variabel Y yaitu penyaluran pembiayaan. Sedangkan penelitian sekarang memiliki 2 variabel Y yaitu total pembiayaan dan profitabilitas. 	Sama-sama meneliti terkait variabel Pembiayaan.
3.	Keke Putri Utami (2017)	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X yang digunakan pada penelitian terdahulu 	Sama-sama meneliti terkait rasio Profitabilitas yaitu

	<p>“Analisis Pengaruh Total Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Perataan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2016”</p>	<p>adalah Total Pembiayaan, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas dan Capital Adequacy Ratio (CAR). Sedangkan variabel X penelitian sekarang yaitu Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Syariah Mandiri. 	<p><i>Return On Assest</i> (ROA).</p>
4.	<p>Ahmad Muhammad Riyad & Yupi Yuliawati (2017) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel X yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Finance</i> (NPF). Sedangkan penelitian sekarang menggunakan 2 variabel X yaitu Dana Pihak Ketiga 	<p>Sama-sama meneliti terkait pembiayaan.</p>

		<p>dan Kecukupan Modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu memiliki 1 variabel Y yaitu pembiayaan. Sedangkan penelitian sekarang memiliki 2 variabel Y yaitu total pembiayaan dan profitabilitas. 	
5.	<p>Nurimansah Setivia Bakti (2017) “Analisis DPK, CAR , ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X penelitian terdahulu ada 4 yaitu DPK, CAR , ROA dan NPF. Sedangkan variabel X yang sekarang ada 2 yaitu Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal • Populasi menggunakan Perbankan Syariah, Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Syariah Mandiri. 	<p>Sama-sama meneliti terkait Pembiayaan.</p>
6.	<p>Nurul Ayu Sekarrini (2018) “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang digunakan penelitian terdahulu ada 5 variabel X yaitu DPK, CAR, FDR, 	<p>Sama-sama meneliti terkait Pembiayaan. dan sama-sama memiliki jumlah variabel Y sebanyak 2.</p>

	<p><i>Ratio</i> (CAR), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2016”</p>	<p>BOPO dan NPF. Sedangkan variabel X penelitian sekarang adalah Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Populasi menggunakan Bank Umum Syariah sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Syariah Mandiri. • Penelitian terdahulu memiliki 1 variabel Y yaitu penyaluran pembiayaan. Sedangkan penelitian sekarang memiliki 2 variabel Y yaitu total pembiayaan dan profitabilitas. 	
7.	<p>Muhammad Abdul Rouf Ali (2018) “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel X yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Pembiayaan. Sedangkan yang sekarang adalah Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal 	<p>Sama-sama meneliti rasio Profitabilitas yaitu <i>Return On Assest</i> (ROA).</p>

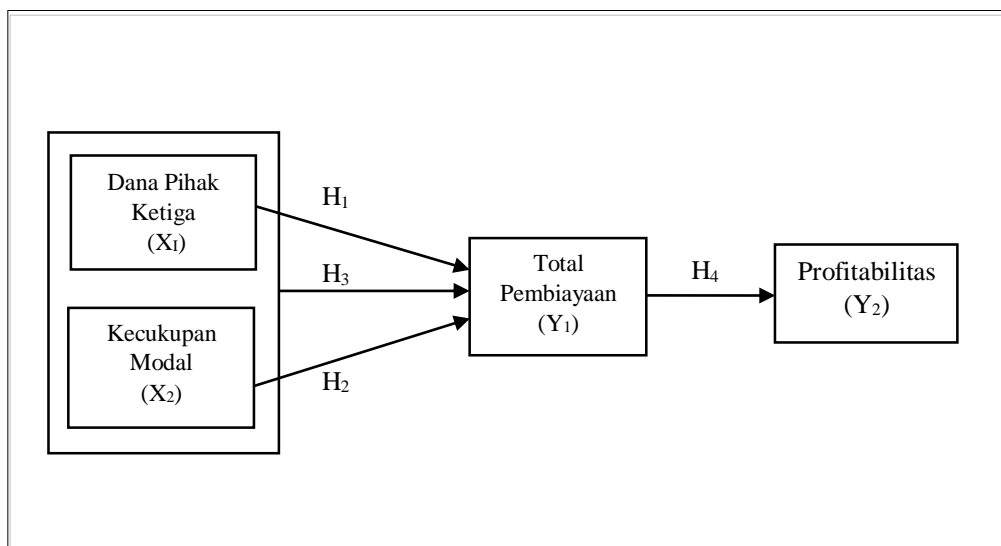
	<p>Variabel <i>Moderating</i> (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015 – 2018)”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Populasi menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Bank Syariah Mandiri. • Penelitian terdahulu Menggunakan variabel Moderating. 	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

J. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori mengenai hubungan antara variabel independen (Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal) dengan variabel dependen Total Pembiayaan dan Profitabilitas (ROA)), maka dapat dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat dijelaskan bahwa :

- a. *Dependent Variable* (Y) atau biasa disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Total Pembiayaan (Y_1) dan Profitabilitas (Y_2) pada Bank Syariah Mandiri.
- b. *Independent Variable* (X) atau biasa disebut variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat dan mempengaruhi variabel bebas lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Kecukupan Modal (X_2) pada Bank Syariah Mandiri.

Peneliti menetapkan secara teoritis mengenai variabel penelitian dan indikator yang akan diteliti dan diuraikan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3
Mapping Variabel dan Operasionalnya

Variabel	Indikator/Operasional Variabel	Skala	Referensi
Dana Pihak Ketiga (DPK)	Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2015-2019, melalui data keuangan triwulan dalam satuan jutaan rupiah.	Rasio	Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019, yang tercantum pada Website resmi Bank Syariah Mandiri Indonesia.
Kecukupan Modal	Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2015-2019, melalui data	Rasio	Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri

	keuangan triwulan dalam satuan jutaan rupiah.		Periode 2015-2019, yang tercantum pada Website resmi Bank Syariah Mandiri Indonesia.
Total Pembiayaan	Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2015-2019, melalui data keuangan triwulan dalam satuan jutaan rupiah.	Rasio	Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019, yang tercantum pada Website resmi Bank Syariah Mandiri Indonesia.
Profitabilitas	Perhitungan dalam skripsi ini dilakukan selama periode 2015-2019, melalui data keuangan triwulan dalam satuan jutaan rupiah.	Rasio	Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019, yang tercantum pada Website resmi Bank Syariah Mandiri Indonesia.

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan yang sifatnya masih sementara atau pernyataan berdasarkan pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dari latar belakang, rumusan masalah dan landasan teori dapat dirumuskan dalam hipotesis penelitian ini yang selanjutnya akan di uji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Pihak Ketiga (X_1) terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (X_1) terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

b. Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Kecukupan Modal (X_2) terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara Kecukupan Modal (X_2) terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

c. Hipotesis 3

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Kecukupan Modal (X_2) terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan antara Dana Pihak Ketiga (X_1) dan Kecukupan Modal (X_2) terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri (Y_1).

d. Hipotesis 4

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan antara Total Pembiayaan (Y_1) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Y_2).

H_4 : Ada pengaruh yang signifikan antara Total Pembiayaan (Y_1) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri (Y_2).